



RINGKASAN

DINA RAHMA BURHAN. Produksi Benih Melon (*Cucumis melo* L.) Hibrida di PT Tani Murni Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seed Production of Melo (Cucumis melo L.) Hybrid at PT Tani Murni Indonesia Yogyakarta Special Region*. Dibimbing oleh OKTI SYAH ISYANI PERMATASARI.

Melon memiliki rasa yang manis serta kandungan vitamin C yang tinggi. Harga jual melon yang tinggi dibandingkan komoditas lain membuat melon memiliki potensi untuk dikembangkan. Meskipun memiliki peluang yang cukup tinggi, budidaya melon memiliki kendala salah satunya adalah ketersediaan benih bermutu. Penggunaan benih bermutu mempengaruhi performa pertanaman sampai dengan produksi buah. Benih hibrida dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan impor benih dari luar negeri. Benih hibrida atau varietas hibrida merupakan keturunan pertama (F1) dari dua tetua yang secara genetik memiliki keunggulan. PT Tani Murni Indonesia merupakan salah satu perusahaan penghasil benih bermutu bersertifikat di Indonesia. PT Tani Murni Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan benih hortikultura sayuran di Indonesia dengan berkomitmen menjalankan ISO 9001:2015.

Praktik kerja lapangan (PKL) di PT Tani Murni Indonesia dengan tujuan mempelajari produksi benih melon (*Cucumis melo* L.) hibrida di PT Tani Murni Indonesia, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. PKL dilaksanakan sejak 15 Januari 2024 sampai dengan 5 April 2024. Praktik kerja lapangan (PKL) di PT Tani Murni Indonesia diawali dengan kuliah umum yang dipaparkan oleh pembimbing lapang. Kuliah umum memaparkan terkait divisi yang terdapat pada PT Tani Murni Indonesia dan keadaan umum perusahaan.

Benih melon untuk tetua jantan dan betina didapatkan dari divisi *Quality control* (QC) PT Tani Murni Indonesia. Tanaman melon untuk tetua jantan dan betina ditanam di lahan yang berbeda. Bibit melon siap dipindah tanam ke lahan saat berumur 12 hari setelah semai (HSS). Polinasi dilakukan pada pagi hari pukul 07.00- 09.00 WIB. Bunga betina yang berhasil dipolinasi ditandai dengan bakal buah yang membesar dan berwarna hijau. Persentase keberhasilan polinasi untuk melon kode 477 adalah 75% sedangkan melon kode 544 persentase keberhasilan 24%. Buah melon yang terbentuk selanjutnya dijadikan benih. Melon kode 477 dilakukan pemanenan saat berumur 65 HST, ditandai dengan buah melon terlepas dari tangkai buah yang menandakan buah masak fisiologi.

Pasca panen buah melon untuk menjadi benih meliputi kegiatan ekstraksi, pencucian benih, pengeringan hingga kadar air <8%, sortasi dan grading. Calon benih yang diperoleh selanjutnya diuji mutunya antara lain, kadar air, daya berkecambah, bobot seribu butir. Uji mutu pada benih melon pada penetapan daya berkecambah dinyatakan tidak lulus karena persentase daya berkecambah rendah dan tidak memenuhi standar daya berkecambah untuk benih hibrida. Benih yang telah lulus uji mutu diberi perlakuan *coating* kemudian dikemas dan siap untuk dipasarkan.

Kata kunci : benih, bermutu, *coating* , daya berkecambah, polinasi